

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era otonomi daerah, sektor pariwisata memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu daerah karena memiliki keterkaitan sebagai sumber percepatan pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan pariwisata yang berbasis sumber daya lokal ini akan memberikan efek ganda terhadap sektor ekonomi lainnya melalui peningkatan nilai tambah dan kenaikan pendapatan masyarakat. Peningkatan intensitas pemakaian tenaga kerja dalam pengembangan pariwisata tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan

Indonesia adalah negara yang memiliki pulau-pulau yang menarik dan tersebar di seluruh negara Indonesia. Karena keindahan yang dimiliki Indonesia, menjadikannya banyak wisatawan datang untuk menikmati keindahan tersebut. Indonesia memiliki destinasi menarik dalam sektor pariwisata yang tidak kalah indah dengan luar negeri. Sektor pariwisata juga termasuk salah satu sektor yang paling berpengaruh di Indonesia. Sektor pariwisata merupakan sektor yang berperan dalam menyumbangkan peningkatan devisa negara. Selain itu pengembangan sektor pariwisata bisa di katakan baik. Karena setiap tahun negara Indonesia memiliki wisatawan asing yang meningkat. Pembinaan tata letak serta pembangunan yang sedang di bangun sangat membantu sektor

pariwisata untuk meningkatkan sumbangan devisa bagi negara. Dengan adanya akses atau sarana dan prasarana menuju ke destinasi wisata akan menjadikan destinasi tersebut tertarik untuk dituju.

Di Indonesia setiap daerah memiliki destinasi wisata yang menawan. Dengan adanya faktor tersebut menjadikan setiap daerah di Indonesia selalu berupaya untuk mengembangkan wisata tersebut. Faktor lainnya adalah dengan adanya otonomi daerah yang mewajibkan setiap daerah untuk mengatur daerahnya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia, serta untuk mengurangi ketimpangan antar daerah yang ada. Untuk mengelola suatu destinasi wisata agar menjadi lebih baik terdapat empat aspek penting, yaitu destinasi, pemasaran, pasar dan perjalanan. Dengan adanya destinasi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri atau ciri khas akan menjadikan tempat tersebut sebagai obyek utama yang akan dijadikan tujuan untuk berlibur para wisatawan. Pemasaran, dengan adanya destinasi yang ada perlu adanya bidang pemasaran yang wajib ada di dalam suatu kegiatan perekonomian. Pemasaran sendiri memiliki fungsi untuk menjual atau menawarkan destinasi wisata yang dimiliki suatu daerah untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pasar pada hal ini perlu diperhatikan untuk menjadikan destinasi wisata tersebut akan dikunjungi. Dalam sistem ini harus dikelola dengan benar dan tepat yang harus bisa menilai yang diperlukan pasar agar destinasi tersebut tetap menjadi minat wisatawan. Kemudian perjalanan dengan adanya kerjasama dengan pihak travel akan menjadikan destinasi tersebut memiliki banyak relasi untuk meningkatkan pengunjung wisata. Dengan adanya perjalanan atau travel tersebut secara tidak langsung akan mencari minat wisatawan karena kegiatan tersebut saling menguntungkan.

Secara geografis Kabupaten Bangkalan terletak di dalam Pulau Madura. Kabupaten Bangkalan sendiri memiliki letak yang langsung berbatasan dengan Kota Surabaya dengan selesainya pembangunan jembatan Suramadu. Dibangunnya Jembatan Suramadu tersebut memiliki beberapa alasan selain dengan mempermudah akses Jembatan Suramadu ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di Pulau Madura. Dimana Kabupaten termiskin yang ada di Jawa Timur berada di Pulau Madura, yaitu Kabupaten Sampang dan Kabupaten Bangkalan. Dengan adanya jembatan Suramadu ini seharusnya perekonomian di Kabupaten Bangkalan seharusnya bisa lebih cepat dan optimal. Karena dengan adanya Jembatan Suramadu memberikan akses yang lebih mudah, cepat, dan nyaman kepada para masyarakat luar Madura yang ingin menanam modal ataupun melakukan perjalanan wisata dengan tujuan Pulau Madura

Dengan adanya akses yang lebih mudah akan menjadikan masyarakat luar Madura setidaknya ingin berkunjung ke Pulau Madura. Mereka akan mencari keistimewaan dan daya tarik yang ada di Kabupaten Bangkalan dari segi Pariwisata, jasa, perdagangan, industri dll. Yang akhirnya akan memberikan sumbangan untuk pendapatan daerah Kabupaten Bangkalan. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bangkalan adalah wisatanya. Hal ini dapat dilihat dari jenis wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan, mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata religi, wisata edukasi, maupun wisata kuliner.

Destinasi Wisata alam yang dimiliki oleh Kabupaten Bangkalan sangat menarik dan layak untuk dipertimbangkan karena destinasi wisata alam yang ada di Kabupaten Bangkalan masih tergolong unik dan jarang ditemukan ditempat lain. Salah satu contoh wisata alam yang ada di Kabupaten Bangkalan adalah

wisata Bukit Kapur. Di Kabupaten Bangkalan terdapat dua destinasi bukit kapur pertama adalah Bukit Jeddih yang terletak di Kecamatan Socah dan Bukit kapur yang berada di Kecamatan Arosbaya. Kedua destinasi tersebut memiliki panorama yang indah dan berbeda dengan destinasi wisata lainnya yang berada di Kabupaten Bangkalan sendiri ataupun di daerah manapun.

Kemudian dari segi wisata religi ada destinasi yang sering dikunjungi oleh wisatawan nusantara, yaitu Makam K.H. Moh Kholil di Desa Mlajah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Destinasi ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal ataupun wisatawan nusantara karena sejarah yang dimiliki oleh K.H Moh Kholil yang sangat melekat sampai saat ini, dimana beliau adalah guru besar bagi kiai-kiai yang ada di Jawa Timur maupun Nusantara. Murid dari beliau rata-rata memiliki pondok pesantren yang besar. Sehingga banyak sekali wisatawan yang ingin berkunjung ke Makam K.H. Moh Kholil. Selain itu destinasi ini juga termasuk dari Ziarah lima Wali. Tak hayal jika destinasi tersebut menjadi salah satu destinasi wisata religi yang paling ramai dikunjungi di Kabupaten Bangkalan.

Selanjutnya wisata kuliner. Kabupaten Bangkalan memiliki kuliner yang tak kalah menarik dengan daerah lainnya. Dimana di Kabupaten Bangkalan tepatnya di Desa Junok terdapat rumah makan yang olahannya terbuat dari bebek, yaitu bebek Sinjay. Bebek Sinjay sendiri memiliki daya tarik yang luar biasa bagi penikmat kuliner. Bebek Sinjay juga sudah terkenal ke berbagai tempat di nusantara. Seiring dengan perkembangan secara tidak langsung mereka para pengusaha rumah makan meniru bahan olahan yang berbahan dasar bebek yang menjadikan Kabupaten Bangkalan terkenal akan olahan bebeknya. Akan tetapi olahan bebek yang ada di Bangkalan bukanlah kuliner asli

Bangkalan. Kuliner asli Bangkalan yang sejak dulu telah ada adalah Bubur Madura atau yang dikenal dengan Tajin Sobih. Tajin Sobih adalah Bubur asli Bangkalan yang hanya dapat ditemui di Bangkalan. Makanan ini adalah makanan yang khas dan asli dari Bangkalan. Tajin yang berarti bubur dan Sobih adalah tempat daerah yang pertama kali menemukan bubur tersebut. Akan tetapi dengan perkembangan jaman Tajin Sobih memiliki daya tarik yang kurang di masyarakat, sehingga lambat laun orang yang menjual kuliner ini semakin tidak ada.

Kemudian ada wisata budaya. Salah satu budaya yang sampai saat ini masih ada di Bangkalan adalah Kerapan Sapi. Dimana kerapan sapi ini biasanya akan dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu saja seperti seleksi Kabupaten yang nantinya akan di adu pada piala Presiden yang akan menemukan dari beberapa kota di Madura dan Jawa Timur seperti Jember, Pasuruan, Banyuwangi dll. Selain dari hal itu adalah ketika ada tamu khusus maka akan diadakan Kerapan Sapi.

Yang terakhir adalah wisata buatan. Wisata buatan yang ada di Bangkalan adalah Taman Rekreasi Kota yang tempatnya bersebelahan dengan Stadion Bangkalan dan Taman Edukasi Mangrove yang terletak di Kecamatan Sepulu. Taman Edukasi Mangrove ini memiliki daya tarik yang sangat bagus. Dimana destinasi tersebut merupakan destinasi yang paling cepat perkembangannya diantara destinasi wisata yang lain yang ada di Kabupaten Bangkalan. Taman Edukasi Mangrove ini adalah Taman Edukasi yang pertama yang ada di Kabupaten Bangkalan dengan menyatukan konsep alam dan edukasi. Di dalam Taman mangrove ini wisatawan bisa belajar mengenali jenis-jenis tanaman

mangrove yang ada serta mengetahui spesies-spesies burung yang sudah jarang ditemui.

Dengan berbagai macam destinasi wisata dari alam hingga kuliner, yang terjadi bukan adanya peningkatan jumlah pengunjung wisatawan di Bangkalan, melainkan sebaliknya jumlah wisatawan dalam negeri dan wisatawan mancanegara mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan berjumlah 1.821.946 jiwa, tahun 2016 berjumlah 1.693.338 dan tahun 2017 berjumlah 1.349.422 jiwa yang mana terjadi penurunan pengunjung dengan drastis. Maka, dengan adanya destinasi yang ada di Kabupaten Bangkalan yang memiliki ciri khas tersendiri seharusnya menjadikan pemerintah Bangkalan lebih mudah dan cepat berkembang. Karena dengan adanya ciri khas khusus tersebut menjadikan nilai positif bagi perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan. Selain itu juga didukungnya dengan adanya Jembatan Suramadu yang menjadikan masyarakat luar madura lebih mudah jika ingin berkunjung ke Bangkalan. Jika dibandingkan dengan menggunakan kapal yang cukup menghabiskan waktu dari mulai mengantri dan perjalanannya yang cukup lama.

Kendala yang dihadapi pemerintahan Bangkalan dalam perkembangan sektor wisatanya adalah dari segi sarana dan prasarana dimana hal ini sangat dibutuhkan disetiap tempat wisata agar destinasi tersebut bisa berkembang secara pesat.

Kabupaten Bangkalan memiliki destinasi wisata yang berbeda dengan daerah lain, dengan adanya ciri khas ini pemerintah Bangkalan seharusnya

sudah bisa menjadikan sektor pariwisata mereka menjadi lebih baik dibanding sebelumnya.

Dengan adanya pariwisata yang ada secara tidak langsung harus dibutuhkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang wisatawan dalam berkegiatan wisata. Adapun sarana yang harus diperlukan secara umum dalam obyek wisata adalah, air bersih, ponton, listrik, telekomunikasi, dll. Selanjutnya adalah prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan wisata yaitu rumah sakit, apotik, atm, pom bensin, pusat pembelian, dll.

Dalam pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam suatu obyek wisata. Perlu adanya upaya yang harus diperhatikan. Keterlibatan pihak-pihak terkait seperti dinas yang terkait harus ikut serta dan memiliki peran yang aktif dalam pembangunan sarana dan prasarana suatu obyek wisata. Kemudian yang harus diperhatikan adalah dari sisi masyarakat sekitar obyek wisata, dimana masyarakat harus memiliki sifat yang sadar akan wisata salah satu contoh akan hal ini adalah dengan adanya pembentukan pokdarwis. Selain itu yang tak kalah penting yang menjadi pertimbangan adalah lokasi dan kondisi yang akan dijadikan obyek wisata tersebut.

Dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana yang ada dalam suatu obyek wisata akan menjadikan kawasan wisata tersebut menjadi pertimbangan yang akan dituju oleh para wisatawan. Hal ini terjadi karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kenyamanan yang pada wisatawan untuk berkegiatan wisata.

Dengan adanya hal tersebut pemerintah kabupaten Bangkalan perlu adanya pembenahan pada sektor pariwisata agar dapat menunjang pendapatan

daerah dari sisi pariwisata. Salah satu penyebab adanya suatu wisata tidak berjalan optimal adalah kurangnya pemahaman konsep dan kinerja suatu sumber daya manusia yang ada pada obyek wisata tersebut. Selain sumber daya manusia aspek yang tak kalah penting dari suatu obyek wisata adalah atraksi, aksesibilitas, dan amenity.

Kabupaten Bangkalan sendiri memiliki beberapa makanan khas yang asli dan dapat ditemui di Kabupaten Bangkalan, yaitu tajin sobih, nasi serpang, topak ladhe, dll. Makanan tersebut belum dipasarkan secara maksimal oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan. Sehingga wisatawan yang datang tidak telalu mencari keberadaan kuliner tersebut. Wisata kuliner yang sangat unggul di Kabupaten Bangkalan adalah wisata kuliner bebeknya. Dimana pada salah satu restoran bebek yang ada di Bangkalan sangat memiliki popularitas yang sangat luar biasa yang terkenal hampir seluruh Indonesia. Hal ini dibuktikan dari adanya tamu yang berdatangan ke restoran sinjay.

Seiring dengan keberadaan bebek sinjay secara tidak langsung restoran-restoran di Bangkalan membuka menu bebek sebagai menu utamanya. Sehingga dapat memberikan pilihan terhadap konsumen. Restoran lain yang menyajikan olahan bebek sebagai menu utamanya adalah bebek rizky, bebek songkem, tera' bulan, ole olang, bebek kenanga dan masih banyak restoran lainnya. Hal ini dapat menyatakan adanya minat permintaan akan kuliner bebek yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Kabupaten Bangkalan dengan adanya potensi kuliner tersebut pemerintah Kabupaten Bangkalan menyambut dengan baik. hal ini terbukti dengan adanya kesiapan dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Bangkalan dalam mengadakan “Festival 1001 menu bebek”. Acara tersebut diselenggarakan tiap tahun pada perayaan HUT Kabupaten Bangkalan. Acara tersebut sudah berlangsung 2 tahun belakangan ini dan akan dijadikan acara tahunan.

Dengan adanya festival tersebut diharapkan mampu untuk menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Bangkalan yang menyajikan kuliner bebek yang berbeda dari daerah lainnya. Festival tersebut juga merupakan atraksi dalam suatu pariwisata yang merupakan hal utama untuk menjadikan para wisatawan tertarik dan ingin berkunjung pada destinasi tersebut. Agar suatu atraksi dapat menarik pengunjung wisata harus melakukan koordinasi yang sangat baik pula. Dengan melibatkan orang-orang penduduk sekitar untuk menjadikan potensi menjadi keuntungan yang maksimal. Selain itu perlu adanya kerjasama antar dinas terkait dan pihak swasta. Dengan adanya dinas yang terkait kita dapat lebih mudah dalam mengembangkan potensi tersebut. setidaknya ada bantuan dari segi sarana dan prasarana ataupun aksesibilitas yang dapat mempermudah para wisatawan ingin berkunjung. Kemudian pada pihak swasta, dapat mempermudah kita untuk mempromosikan destinasi wisata. Dengan adanya kerjasama tersebut para pihak swasta yang bergelut dibidang tersebut akan terbantu dengan keberadaan destinasi wisata. Sehingga satu sama lain saling menguntungkan untuk mendapatkan profit yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang ada diatas peneliti memiliki beberapa rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana kinerja konsep 3A (Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi) dan harapan wisatawan terhadap wisata kuliner bebek di Kabupaten Bangkalan?
2. Atribut apa saja yang harus di prioritaskan untuk dikembangkan pada Wisata Kuliner bebek di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja dari konsep 3A pada wisata kuliner bebek di Bangkalan dan harapan dari wisatawan terhadap wisata kuliner bebek di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui atribut apa saja yang perlu diprioritaskan dan dikembangkan pada Wisata Kuliner bebek di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap adanya manfaat sebagai berikut:

1. sebagai sumbangan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Agar menjadi alternatif untuk pengembangan wisata kuliner di Kabupaten Bangkalan.